

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah digariskan oleh Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar manusia menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab (UU RI No.20, 2003:2). Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih kongkritnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan pembelajaran disekolah.

- 2) prestasi belajar adalah pencapaian nilai mata pelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 3) prestasi belajar adalah nilai yang dicapai oleh siswa melalui ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:5).

Prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya prestasi belajar merupakan hasil akumulasi dari berbagai pengaruh yang mempengaruhi siswa. Pengaruh tersebut bisa datang dari luar (faktor *external*) dan bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor *internal*). Faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, minat, bakat/bekal kemampuan/input, motif, dan kesehatan serta cara belajar (Kartono, 1985:1-5).

Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah siswa-siswinya bisa mempunyai prestasi yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah di SMK Islam Pematang ada sebagian siswa belum bisa mencapai prestasi dengan baik dan belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut.

Lingkungan lain yang tidak kalah pentingnya dari lingkungan fisik adalah lingkungan sosial, yang mana merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, yakni lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan teman sebaya, peserta didik dengan keluarga yang terlibat dalam intraksi pendidikan (Sukmadinata,2003:5). Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh pelaku

pendidikan, baik berupa karakteristik fisik maupun psikis yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga, seringkali disebut sebagai lingkungan pertama dan utama dalam tetapi juga sebagai tempat pencanangan hidup pertama kali atau pondasi awal (*blue print*) yang akan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kehidupan anak dimasa datang. Apa yang didapat anak dalam keluarga saat ini, akan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam ikut membentuk karakter anak dimasa mendatang. Disamping itu, keluarga merupakan masyarakat kecil yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar anak (Tu'u, 2004:80-81).

Faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Yang dimaksud dengan faktor fisik dalam keluarga adalah rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah, serta kondisi rumah dengan lingkungan yang berada disekitarnya. Semakin baik keadaan rumah, fasilitas rumah, tata letak dan tata ruang rumah serta kondisi rumah dengan lingkungan sekitar, maka akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap ketenangan belajar anak, yang pada akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Sedangkan faktor sosial psikologis dalam keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya. Semakin harmonis hubungan antara sesama anggota keluarga, akan semakin mempermudah anak dalam meraih prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diinginkan.

Nasih Ulwan (1983: 632), menawarkan 5 macam metode yaitu : *pertama* pendidikan dengan keteladanan, *kedua* pendidikan dengan adat

kebiasaan, *ketiga* pendidikan dengan nasihat, *keempat* pendidikan dengan memberi perhatian/pengawasan, dan *kelima* pendidikan dengan hukuman.

Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas sosial terhambat, interaksi sosial terbatas (Watson dan Lingdren, 1974:189-199).

Meskipun kebenaran hasil penelitian tidaklah mutlak sifatnya, paling tidak dapat memberi gambaran betapa penting peranan orang tua ikut ambil bagian dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Henry adalah penelitian yang dilakukan oleh Blanchard dan Richard, dimana mereka mencoba membandingkan empat kelompok siswa dalam kemampuan akademiknya. Mereka meneliti hasil ujian yang diberikaan guru disekolah kepada empat kelompok siswa yang menjadi objek penelitiannya. Kelompok pertama adalah siswa yang sejak kecil ditinggal orang tua, kelompok kedua adalah siswa yang ditinggal orang tua sejak usia 5 tahun, kelompok ketiga adalah siswa yang tidak ditinggal orang tuanya akan tetepi tidak mendapat perhatian orang tua, kelompok keempat adalah siswa yang mendapat perhatian dan bimbingan penuh dari orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa kelompok keempat memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dibanding dengan kelompok lainnya. Sedangkan

kelompok ketiga hampir tidak ada bedanya dengan kelompok yang pertama dan kedua dalam hal kemampuan akademiknya, yakni sama-sama memiliki kemampuan akademik yang rendah (Watson dan Lingdren, 1974:310). Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dan keberadaan orang tua secara fisik (tanpa adanya kedekatan batin dan jiwa) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Disamping faktor lingkungan keluarga (*external*), faktor internal siswa juga masih mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di antaranya adalah bekal kemampuan atau input yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki bekal atau input memadai terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan memiliki peluang lebih besar dalam pencapaian prestasi belajar dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bekal atau input terhadap mata pelajaran tertentu (Sardiman, 2000:48). Atau dengan kata lain, keberhasilan belajar siswa atau *output* (prestasi belajar siswa) banyak ditentukan oleh *input* yang dimiliki oleh siswa serta proses pembelajaran (Suryabrata, 1989:9).

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, dengan kata lain, dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006:3). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Di satu sisi, hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran, di sisi lain, hasil belajar

merupakan peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian maka hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai yang diukur berdasarkan tes hasil belajar.

Keberhasilan studi siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi dan lain sebagainya (Irawan dkk, 1996:41).

Hal yang sama juga diungkapkan Tabrani dkk, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan berbagai jenis kemampuan (*ability*), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar siswa seperti kurikulum, guru, metode mengajar, sarana belajar, lingkungan dan sebagainya (Tabrani dkk, 1994:63).

Dari kedua faktor tersebut biasanya masyarakat hanya menyoroti penyebab dari faktor eksternal saja dan jarang mengaitkan permasalahan tersebut dengan faktor internal. Padahal faktor internal memegang peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar (Suryabrata, 1990:9-10). Terlebih lagi faktor internal merupakan masalah kompleks sifatnya karena terjadi dalam diri siswa yang melakukan kegiatan belajar mengajar sulit dilihat secara lahiriyah.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi kadangkala prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Irawan dkk, 1996:39). Motivasi juga berarti penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari oleh adanya suatu kebutuhan (Tabrani dkk, 1994:99). Dari pengertian motivasi tersebut tampak tiga hal, yaitu: (1) motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dari dalam diri seseorang, (2) motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif yang kadang tampak dan kadang sulit diamati, (3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi besar. Dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi tinggi. Adanya motivasi berprestasi tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Adanya motivasi juga dapat disimpulkan dari observasi tingkah laku. Apabila siswa mempunyai motivasi positif maka ia akan: 1) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta, 2) bekerja keras serta memberikan waktu untuk usaha tersebut, dan 3) terus bekerja sampai tugas terselesaikan (Irawan dkk, 1996:99).

Secara umum, bila ditinjau dari sumbernya, motivasi dapat dibedakan atas motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, serta motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Untuk proses belajar mengajar, motivasi intrinsik lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lebih lama.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa yaitu mengajak mereka melihat pengalaman-pengalaman yang pernah dimilikinya dan dijadikan topik pembelajaran dengan memperhatikan konteks kurikulum dan emosional psikologis siswa. Banyak lembaga pra-sekolah sudah mulai menggunakan metode *active learning* atau *learning by doing*, atau *learning through playing*, salah satu tujuannya adalah agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya melalui apresiasi pengalaman konkret. Tapi seringkali karena keterbatasan waktu dan banyaknya mata pelajaran yang harus disajikan untuk siswa, hal ini agak sulit dipraktekkan.

SMK Islam Pematang adalah salah satu diantara sekian SMK yang ada di Kabupaten Pematang. Di SMK Islam Pematang orang tua/wali muridnya

ada sebagian yang berada diluar kota, sehingga otomatis untuk memperhatikan putra-putrinya kurang maksimal bahkan ada yang kurang perhatian sama-sekali.

Disamping itu juga siswa-siswinya sebagian juga belum mempunyai motivasi belajar dengan kesadarannya sendiri.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian terhadap siswa SMK Islam Pematang, dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, Munakahat dan pergaulan hidup yang didasarkan kepada norma-norma Islam, dengan alokasi waktu selama 2 x 45 menit setiap minggu, dari kelas X hingga kelas XII. Tujuan diajarkannya materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah kejuruan adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara (Depag RI, 2001 :58). Athiyah al-Abrsyi (tth : 22-23) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a) jiwa pendidikan Islam adalah budi pekerti, b) memperhatikan agama dan dunia sekaligus, c) memperhatikan segi-segi manfaat, d) mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu, e) pendidikan kejuruan, pertukangan, untuk mencari rizki.

Sedangkan Muhammad Munir Mursya (1997:18) bahwa tujuan

terpenting pendidikan Islam adalah tercapainya kesempurnaan insan karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agama.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa?
3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan (*input*) pengembangan dalam ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa
- b. Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (*sains*) sebagai bahan perbandingan (*comparative*) bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian (*research*) di suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar dengan baik di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dibidang perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan terhadap perkembangan anak-anaknya, terutama dalam motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dalam meraih prestasi yang baik.

E. Sistematika Penulisan

Dari hasil penelitian, akan dituangkan dalam bentuk penulisan tesis dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, dan perumusan hipotesis didalamnya membahas tentang prestasi belajar PAI dengan sub bahasan; belajar, prestasi belajar dan pendidikan agama Islam, perhatian orang tua dengan sub bahasan; pengertian, macam-macam perhatian orang tua, proses timbulnya perhatian, indikator-indikator orang tua berperhatian tinggi, indikator-indikator orang tua berperhatian rendah dan urgensi keluarga dalam pencapaian prestasi belajar, Motivasi belajar dengan sub bahasan ; pengertian, macam-macam prestasi belajar, indikator motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI., tinjauan pustaka, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.

Bab III : Metode penelitian, didalamnya membahas tentang desain dan metode, subjek penelitian, variabel penelitian, sub pembahasan; Variabel variabel Y prestasi belajar PAI, X₁ perhatian orang tua, variabel X₂ motivasi belajar,. Instrumen Penelitian, populasi dan sampel penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya membahas tentang deskripsi SMK Islam Pemalang dengan sub pembahasan sejarah, letak SMK Islam Pemalang dan profil, visi dan misi SMK Islam Pemalang, analisis data penelitian dengan sub pembahasan analisis deskripsi perhatian orang tua, analisis deskripsi motivasi belajar, dan analisis deskripsi prestasi belajar PAI. Pengujian hipotesis dengan sub pembahasan uji asumsi klasik dan uji statistik. Pembahasan hasil penelitian dengan sub pembahasan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar PAI, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI dan pengaruh interaktif perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI.

Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.